

Edukasi Cuci Tangan Pakai Sabun sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Infeksi dalam Mendukung Status Gizi Anak Sekolah Dasar

Anis Ervina^{1*}, Dwi Apriyanti², Ivan Panji Teguh³, Ahmad Zulfi Aali Dawwas⁴

^{1 2 3} Sarjana Gizi, Fakultas Kesehatan, Universitas La Tansa Mashiro, Lebak, Indonesia

⁴ Pendidikan Agama Islam, STAI La Tansa Mashiro, Lebak, Indonesia

ABSTRAK

Perilaku hidup bersih dan sehat merupakan salah satu faktor penting dalam pencegahan penyakit infeksi pada anak usia sekolah. Kebiasaan mencuci tangan pakai sabun yang belum terbentuk dengan baik dapat meningkatkan risiko penularan penyakit infeksi seperti diare dan infeksi saluran pernapasan yang secara tidak langsung mempengaruhi status gizi anak. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa sekolah dasar dalam mempraktikkan cuci tangan pakai sabun sebagai upaya pencegahan penyakit infeksi serta mendukung perbaikan status gizi anak. Kegiatan dilaksanakan di SDN 1 Cikatapis dengan metode sosialisasi kesehatan, demonstrasi, serta praktik langsung mencuci tangan yang benar. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi pemahaman dan keterampilan siswa dalam melakukan praktik cuci tangan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebelum kegiatan dilaksanakan sebagian besar siswa belum terbiasa mencuci tangan sebelum makan maupun setelah beraktivitas. Setelah dilakukan edukasi dan praktik langsung, sebanyak 80% siswa mampu memahami serta mempraktikkan langkah-langkah cuci tangan pakai sabun dengan benar. Kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan berbasis praktik dapat meningkatkan kesadaran dan keterampilan siswa dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Program edukasi kesehatan di sekolah perlu dilakukan secara berkelanjutan untuk mendukung pencegahan penyakit infeksi serta berkontribusi dalam penanganan disparitas gizi pada anak usia sekolah.

KEYWORDS: *siswa sekolah dasar, cuci tangan pakai sabun, disparitas gizi, edukasi kesehatan*

ABSTRACT

Clean and healthy living behavior is one of the important factors in preventing infectious diseases among school-age children. Handwashing with soap habits that have not been properly established can increase the risk of transmission of infectious diseases such as diarrhea and respiratory tract infections, which indirectly affect children's nutritional status. This community service activity aims to improve elementary school students' understanding and skills in practicing handwashing with soap as an effort to prevent infectious diseases and support the improvement of children's nutritional status. The activity was conducted at SDN 1 Cikatapis using health socialization methods, demonstrations, and direct practice of proper handwashing. Evaluation of the activity was carried out through observation of students' understanding and skills in performing handwashing practices. The results showed that prior to the activity, most students were not accustomed to washing their hands before eating or after engaging in activities. After education and direct practice were conducted, as many as 80% of students were able to understand and correctly practice the steps of handwashing with soap. This activity demonstrates that practice-based health education can increase students' awareness and skills in implementing clean and healthy living behavior. Health education programs in schools need to be carried out continuously to support the prevention of infectious diseases and contribute to addressing nutritional disparities among school-age children.

KEYWORDS: *elementary school children, handwashing with soap, nutritional disparity, health education*

*Correspondence:

Anis Ervina, anis.ervina87@gmail.com

PENDAHULUAN

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan salah satu indikator penting dalam upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat, khususnya pada anak usia sekolah. Salah satu praktik PHBS yang sangat mendasar adalah kebiasaan mencuci tangan pakai sabun dengan air mengalir. Kebiasaan ini merupakan tindakan sederhana namun memiliki peran yang sangat penting dalam mencegah penularan berbagai penyakit infeksi yang disebabkan oleh mikroorganisme patogen (Sidabutar et al., 2022). Praktik cuci tangan pakai sabun diketahui mampu menurunkan risiko kejadian diare hingga 30–40% serta infeksi saluran pernapasan akut pada anak (WHO, 2023).

Penyakit infeksi masih menjadi salah satu masalah kesehatan yang sering dialami oleh anak usia sekolah. Beberapa penyakit infeksi yang umum terjadi antara lain diare, infeksi saluran pernapasan akut (ISPA), serta infeksi cacing yang erat kaitannya dengan perilaku higienitas yang kurang baik (Suyanto et al., 2022). Anak usia sekolah merupakan kelompok yang rentan terhadap penyakit infeksi karena memiliki aktivitas sosial yang tinggi serta tingkat kesadaran terhadap kebersihan diri yang masih dalam tahap pembentukan. Kurangnya kebiasaan mencuci tangan sebelum makan, setelah menggunakan toilet, atau setelah melakukan aktivitas tertentu dapat meningkatkan risiko penularan mikroorganisme penyebab penyakit yang berasal dari lingkungan sekitar.

Kejadian penyakit infeksi yang terjadi secara berulang pada anak dapat memberikan dampak terhadap kondisi kesehatan secara umum serta mempengaruhi status gizi anak. Penyakit infeksi dapat menurunkan nafsu makan, mengganggu proses penyerapan zat gizi di dalam tubuh, serta meningkatkan kebutuhan energi untuk proses penyembuhan. Kondisi tersebut apabila terjadi secara terus-menerus dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan pada anak (Nurhayati et al., 2024). Dalam jangka panjang, anak yang sering mengalami penyakit infeksi berisiko mengalami masalah gizi seperti kekurangan gizi maupun stunting.

Masalah gizi pada anak pada dasarnya tidak hanya dipengaruhi oleh faktor asupan makanan semata, tetapi juga berkaitan erat dengan kondisi kesehatan lingkungan, sanitasi, serta kejadian penyakit infeksi. Lingkungan yang kurang higienis dapat meningkatkan risiko penularan penyakit yang pada akhirnya berdampak pada kondisi kesehatan dan status gizi anak. Oleh karena itu, upaya pencegahan penyakit infeksi melalui peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat merupakan salah satu strategi penting dalam mendukung upaya perbaikan status gizi serta mengurangi terjadinya disparitas gizi pada anak usia sekolah.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SDN 1 Cikatis, ditemukan bahwa perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa masih perlu terus dibiasakan. Sebagian besar siswa belum terbiasa mencuci tangan sebelum makan maupun setelah melakukan aktivitas tertentu. Kebiasaan mencuci tangan belum menjadi bagian dari rutinitas sehari-hari siswa di lingkungan sekolah. Selain itu, siswa umumnya hanya memperoleh informasi mengenai kebersihan diri secara terbatas tanpa adanya kegiatan edukasi yang disertai dengan demonstrasi maupun praktik langsung.

Akar permasalahan yang ditemukan adalah masih kurangnya kegiatan edukasi kesehatan yang memberikan pemahaman sekaligus keterampilan praktis kepada siswa mengenai cara mencuci tangan yang benar. Padahal, kegiatan edukasi kesehatan yang disertai dengan demonstrasi dan praktik langsung terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan serta perilaku higienitas pada anak sekolah (Ismail et al., 2024). Melalui kegiatan praktik langsung, siswa tidak hanya memahami pentingnya mencuci tangan secara teoritis tetapi juga mampu mempraktikkannya secara benar dalam kehidupan sehari-hari.

Program edukasi kesehatan di lingkungan sekolah merupakan salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan siswa dalam menjaga kebersihan diri. Kegiatan edukasi yang dilakukan secara interaktif dan partisipatif dapat membantu membentuk kebiasaan hidup bersih dan sehat sejak usia dini sehingga berkontribusi dalam pencegahan penyakit infeksi.

Kegiatan ini juga sejalan dengan visi keilmuan Program Studi Sarjana Gizi Universitas La Tansa Mashiro yang berfokus pada keunggulan dalam penatalaksanaan disparitas gizi. Upaya promotif dan preventif melalui peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat merupakan salah satu

strategi penting dalam mendukung perbaikan status gizi masyarakat, khususnya pada anak usia sekolah yang merupakan kelompok rentan terhadap berbagai masalah kesehatan dan gizi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa sekolah dasar dalam mempraktikkan cuci tangan pakai sabun sebagai upaya pencegahan penyakit infeksi yang dapat mendukung perbaikan status gizi anak.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SDN 1 Cikatis, Kabupaten Lebak, Banten. Sasaran kegiatan adalah siswa sekolah dasar yang menjadi peserta dalam program gerakan cuci tangan pakai sabun. Program kerja yang dilaksanakan adalah Gerakan Cuci Tangan Pakai Sabun sebagai bagian dari upaya peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa sekolah dasar.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap awal yang dilakukan sebelum kegiatan pengabdian dilaksanakan. Pada tahap ini tim pengabdian kepada masyarakat (PkM) melakukan koordinasi dengan pihak SDN 1 Cikatis untuk memperoleh izin pelaksanaan kegiatan serta menyepakati waktu pelaksanaan kegiatan yang tidak mengganggu proses pembelajaran di sekolah. Selain itu, dilakukan pula penentuan jumlah peserta yang akan mengikuti kegiatan, yaitu siswa sekolah dasar yang menjadi sasaran program edukasi kesehatan.

Pada tahap ini tim PkM juga melakukan identifikasi kondisi sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah, khususnya fasilitas yang dapat digunakan untuk kegiatan praktik mencuci tangan. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa fasilitas cuci tangan yang tersedia masih terbatas, yaitu hanya terdapat beberapa keran air yang dapat digunakan oleh siswa. Informasi ini menjadi pertimbangan dalam penyusunan teknis pelaksanaan kegiatan praktik agar seluruh peserta tetap dapat mengikuti kegiatan secara efektif.

Selain koordinasi dengan pihak sekolah, tim PkM juga menyiapkan materi edukasi mengenai perilaku hidup bersih dan sehat, khususnya terkait pentingnya mencuci tangan pakai sabun. Materi disusun dalam bentuk penyuluhan yang mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar dan dilengkapi dengan demonstrasi langkah-langkah mencuci tangan yang benar.

Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui dua bentuk kegiatan utama yaitu sosialisasi kesehatan dan demonstrasi serta praktik langsung mencuci tangan pakai sabun.

Sosialisasi Kesehatan

Kegiatan sosialisasi kesehatan dilakukan melalui penyampaian materi edukasi kepada siswa mengenai pentingnya menjaga kebersihan diri melalui kebiasaan mencuci tangan pakai sabun. Materi yang disampaikan meliputi beberapa aspek, yaitu pentingnya mencuci tangan sebagai upaya pencegahan penyakit, waktu-waktu yang tepat untuk mencuci tangan seperti sebelum makan dan setelah menggunakan toilet, serta dampak penyakit infeksi terhadap kesehatan dan status gizi anak.

Penyampaian materi dilakukan secara interaktif agar siswa lebih mudah memahami informasi yang diberikan. Pada sesi ini siswa juga diberikan kesempatan untuk bertanya dan berbagi pengalaman terkait kebiasaan mencuci tangan yang mereka lakukan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan sosialisasi ini diharapkan siswa dapat memahami hubungan antara kebersihan diri, pencegahan penyakit infeksi, serta pentingnya menjaga kesehatan untuk mendukung pertumbuhan dan status gizi yang optimal.

Demonstrasi dan Praktik Langsung

Setelah kegiatan sosialisasi kesehatan, kegiatan dilanjutkan dengan demonstrasi langkah-langkah mencuci tangan pakai sabun yang benar. Tim PkM memperagakan secara langsung

tahapan mencuci tangan sesuai dengan prosedur yang dianjurkan, mulai dari membasahi tangan dengan air mengalir, menggunakan sabun, menggosok seluruh bagian tangan termasuk sela-sela jari dan punggung tangan, hingga membilas dan mengeringkan tangan dengan benar.

Setelah demonstrasi dilakukan, siswa diberikan kesempatan untuk mempraktikkan secara langsung cara mencuci tangan yang benar dengan menggunakan sabun dan air mengalir. Selama kegiatan praktik berlangsung, tim PkM memberikan pendampingan serta arahan kepada siswa agar setiap langkah mencuci tangan dapat dilakukan dengan benar. Kegiatan praktik ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa serta membiasakan mereka untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui kombinasi kegiatan sosialisasi, demonstrasi, dan praktik langsung, diharapkan siswa tidak hanya memahami secara teoritis pentingnya mencuci tangan pakai sabun tetapi juga mampu mempraktikkannya secara mandiri sebagai bagian dari kebiasaan hidup sehat.

Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan edukasi yang telah dilaksanakan. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi langsung terhadap pemahaman dan keterampilan siswa dalam mempraktikkan langkah-langkah mencuci tangan pakai sabun setelah mengikuti kegiatan sosialisasi dan demonstrasi.

Proses evaluasi dilakukan dengan mengamati kemampuan siswa dalam melakukan tahapan mencuci tangan yang benar sesuai dengan prosedur yang telah diperagakan oleh tim pengabdian kepada masyarakat (PkM). Aspek yang diamati meliputi pemahaman siswa mengenai pentingnya mencuci tangan, pengetahuan mengenai waktu yang tepat untuk mencuci tangan, serta keterampilan siswa dalam mempraktikkan langkah-langkah mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir.

Selama kegiatan praktik berlangsung, tim PkM melakukan pendampingan sekaligus pengamatan terhadap setiap peserta untuk memastikan bahwa langkah-langkah mencuci tangan dilakukan dengan benar. Hasil observasi kemudian dicatat sebagai bahan evaluasi untuk melihat tingkat keberhasilan kegiatan edukasi yang telah dilaksanakan.

Target capaian kegiatan ini adalah minimal 80% peserta mampu memahami serta mempraktikkan langkah-langkah mencuci tangan pakai sabun dengan benar. Capaian ini digunakan sebagai indikator keberhasilan program gerakan cuci tangan yang dilaksanakan di lingkungan sekolah. Hasil evaluasi diharapkan dapat menjadi dasar dalam pengembangan kegiatan edukasi kesehatan yang lebih berkelanjutan guna meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi awal di SDN 1 Cikatis, ditemukan bahwa sebagian besar siswa belum terbiasa mencuci tangan sebelum makan maupun setelah melakukan aktivitas tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku hidup bersih dan sehat masih perlu terus dibiasakan di lingkungan sekolah.

Setelah dilakukan kegiatan sosialisasi dan praktik langsung, terjadi peningkatan pemahaman dan keterampilan siswa dalam mempraktikkan langkah-langkah mencuci tangan yang benar.

Tabel 1. Evaluasi Pengetahuan dan Praktik Cuci Tangan Peserta

Indikator	Sebelum Kegiatan (%)	Setelah Kegiatan (%)
Memahami pentingnya cuci tangan	45	85
Mengetahui langkah cuci tangan yang benar	40	82
Mampu mempraktikkan cuci tangan dengan benar	38	80

Berdasarkan Tabel 1, terlihat adanya peningkatan yang cukup signifikan pada seluruh indikator yang dievaluasi setelah pelaksanaan kegiatan edukasi dan praktik cuci tangan pakai sabun. Sebelum kegiatan dilaksanakan, tingkat pemahaman siswa mengenai pentingnya mencuci

tangan masih tergolong rendah, yaitu hanya sebesar 45% siswa yang memahami pentingnya mencuci tangan sebagai bagian dari perilaku hidup bersih dan sehat. Setelah kegiatan edukasi dilakukan, persentase tersebut meningkat menjadi 85%, yang menunjukkan adanya peningkatan sebesar 40%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi kesehatan yang dilakukan mampu meningkatkan kesadaran siswa mengenai pentingnya menjaga kebersihan tangan sebagai upaya pencegahan penyakit infeksi.

Pada indikator pengetahuan mengenai langkah-langkah mencuci tangan yang benar, hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebelum kegiatan hanya 40% siswa yang mengetahui tahapan mencuci tangan yang sesuai dengan prosedur yang dianjurkan. Setelah dilakukan kegiatan edukasi yang disertai dengan demonstrasi, persentase tersebut meningkat menjadi 82%. Hal ini menunjukkan bahwa metode penyampaian materi melalui demonstrasi visual dapat membantu siswa memahami tahapan mencuci tangan secara lebih jelas dan sistematis.

Sementara itu, pada indikator kemampuan mempraktikkan cuci tangan dengan benar, sebelum kegiatan hanya 38% siswa yang mampu melakukan praktik mencuci tangan secara tepat. Setelah dilakukan kegiatan demonstrasi dan praktik langsung, persentase tersebut meningkat menjadi 80%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa kegiatan praktik langsung memberikan pengalaman belajar yang lebih efektif bagi siswa dibandingkan hanya melalui penyampaian materi secara teoritis. Melalui praktik langsung, siswa dapat memahami secara nyata setiap langkah mencuci tangan sehingga keterampilan yang diperoleh dapat lebih mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, hasil evaluasi pada ketiga indikator menunjukkan bahwa kegiatan edukasi yang dilaksanakan mampu meningkatkan baik aspek pengetahuan maupun keterampilan siswa dalam menerapkan perilaku mencuci tangan pakai sabun. Peningkatan yang terjadi menunjukkan bahwa pendekatan edukasi yang mengombinasikan sosialisasi, demonstrasi, dan praktik langsung merupakan metode yang efektif dalam membentuk perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia sekolah.

Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa intervensi edukasi kesehatan berbasis sekolah mampu meningkatkan perilaku higienitas siswa secara signifikan (Atshan, 2024). Edukasi kesehatan juga berperan penting dalam membentuk kebiasaan hidup sehat pada anak sejak usia dini (Amir et al., 2024).

Selain peningkatan pengetahuan dan keterampilan siswa, kegiatan ini juga mengidentifikasi beberapa hambatan dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah. Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan fasilitas cuci tangan di sekolah. Berdasarkan kondisi lapangan, hanya terdapat lima keran air di satu lokasi (Mushola) yang dapat digunakan untuk mencuci tangan, sehingga siswa harus bergantian ketika melakukan praktik mencuci tangan. Selain itu, fasilitas cuci tangan juga belum tersedia di setiap kelas.

Ketersediaan sarana sanitasi yang memadai merupakan faktor penting dalam mendukung keberhasilan program perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah. Fasilitas cuci tangan yang terbatas dapat menghambat kebiasaan siswa dalam menerapkan perilaku mencuci tangan secara rutin.

Dalam perspektif gizi masyarakat, peningkatan perilaku higienitas memiliki peran penting dalam mencegah penyakit infeksi yang dapat berdampak pada status gizi anak. Anak yang sering mengalami infeksi memiliki risiko lebih tinggi mengalami gangguan pertumbuhan dan masalah gizi. Oleh karena itu, program edukasi kesehatan seperti gerakan cuci tangan pakai sabun dapat menjadi salah satu strategi preventif dalam mendukung penanganan disparitas gizi pada anak usia sekolah.



Gambar 1. Kegiatan Edukasi Cuci Tangan Pakai Sabun

Capaian sebesar 80% siswa mampu mempraktikkan cuci tangan dengan benar menunjukkan bahwa target keberhasilan kegiatan yang telah ditetapkan sebelumnya dapat tercapai. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan memiliki kontribusi positif dalam meningkatkan kesadaran dan perilaku higienitas pada siswa sekolah dasar. Dalam jangka panjang, peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat seperti kebiasaan mencuci tangan pakai sabun diharapkan dapat berkontribusi dalam pencegahan penyakit infeksi pada anak, yang pada akhirnya juga dapat mendukung perbaikan status gizi serta mengurangi risiko terjadinya disparitas gizi pada anak usia sekolah.

KESIMPULAN

Kegiatan edukasi gerakan cuci tangan pakai sabun yang dilaksanakan di SDN 1 Cikatapris terbukti mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebanyak 80% peserta mampu memahami serta mempraktikkan langkah-langkah mencuci tangan pakai sabun dengan benar setelah mengikuti kegiatan sosialisasi, demonstrasi, dan praktik langsung.

Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan edukasi kesehatan yang dikombinasikan dengan metode demonstrasi dan praktik langsung merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa terkait perilaku higienitas. Pembiasaan perilaku mencuci tangan pakai sabun pada anak sekolah dasar memiliki peran penting dalam upaya pencegahan penyakit infeksi yang dapat berdampak pada kesehatan dan status gizi anak.

Meskipun demikian, pelaksanaan kegiatan masih menghadapi beberapa hambatan, terutama keterbatasan sarana dan prasarana cuci tangan di lingkungan sekolah, dimana hanya tersedia tiga keran air yang dapat digunakan oleh siswa dan belum tersedianya fasilitas cuci tangan di setiap kelas. Kondisi ini berpotensi menghambat pembiasaan perilaku mencuci tangan secara optimal dalam kegiatan sehari-hari di sekolah.

Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan melalui program edukasi kesehatan di lingkungan sekolah yang disertai dengan peningkatan ketersediaan fasilitas sanitasi yang memadai. Dukungan sarana sanitasi yang baik diharapkan dapat memperkuat penerapan perilaku hidup bersih dan sehat secara konsisten sehingga berkontribusi dalam pencegahan penyakit infeksi serta mendukung upaya penanganan disparitas gizi pada anak usia sekolah.

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan, beberapa rekomendasi dapat disampaikan sebagai berikut. Pertama, pihak sekolah diharapkan dapat mendukung pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat dengan mengintegrasikan kebiasaan mencuci tangan pakai sabun sebagai bagian dari aktivitas rutin siswa, misalnya sebelum makan, setelah menggunakan toilet, dan setelah melakukan kegiatan di luar kelas. Pembiasaan yang dilakukan secara konsisten di lingkungan sekolah dapat membantu membentuk perilaku higienitas yang berkelanjutan pada anak usia sekolah.

Kedua, diperlukan peningkatan ketersediaan sarana dan prasarana sanitasi di lingkungan sekolah, khususnya fasilitas cuci tangan yang memadai dan mudah diakses oleh siswa. Penyediaan fasilitas cuci tangan di setiap area strategis sekolah, seperti di depan kelas atau di sekitar kantin sekolah, dapat mendukung penerapan kebiasaan mencuci tangan secara lebih optimal.

Ketiga, kegiatan edukasi kesehatan terkait perilaku hidup bersih dan sehat perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui kerja sama antara pihak sekolah, tenaga kesehatan, serta institusi pendidikan tinggi. Program edukasi yang dilakukan secara periodik dapat memperkuat pengetahuan serta meningkatkan kesadaran siswa mengenai pentingnya menjaga kebersihan diri sebagai upaya pencegahan penyakit infeksi.

Keempat, kegiatan serupa dapat dikembangkan lebih lanjut dengan melibatkan guru dan orang tua siswa sebagai agen perubahan dalam membangun budaya hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah maupun di rumah. Pendekatan berbasis komunitas ini diharapkan dapat memberikan dampak yang lebih luas dalam mendukung kesehatan anak serta berkontribusi pada upaya penanganan disparitas gizi pada anak usia sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, A. N., Morika, H. D., & Rikayoni. (2024). Penyuluhan program perilaku hidup bersih dan sehat melalui kegiatan mencuci tangan pakai sabun. *Jurnal Abdimas Saintika*, 6(1), 45–52.
- Budirman, B., Sulasmi, S., & Janna, M. (2024). Penyuluhan pencegahan penyakit diare melalui PHBS dan CTPS pada anak sekolah dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 112–119.
- Ismail, S. R., Ahmad, N., Mahomed, A. S., & Latif, A. A. (2024). The effects of school-based hygiene intervention programme: A systematic review and meta-analysis. *PLoS ONE*, 19(4), e0298135. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0298135>
- Musdalifah, M., Idris, I., Lonik, L., Auliah, R., Muammar, Y., Pannyiwi, R., & Nursiah, A. (2024). Peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat melalui edukasi cuci tangan di sekolah dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Keperawatan*, 4(1), 15–22.
- Nurhayati, R., Fauzi, Y., & Dwiyantra, J. (2024). Strategi pencegahan diare melalui PHBS untuk mengurangi risiko stunting. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(2), 88–95.
- Sidabutar, S., Purba, J., & Dilham, N. (2022). The effectiveness of health education on changes in handwashing behavior in elementary school children. *International Journal of Public Health Science*, 11(3), 340–348.
- Suyanto, E., Subekti, I., & Andriani, M. (2022). Pengaruh perilaku cuci tangan pakai sabun dalam pencegahan diare pada anak usia sekolah. *Jurnal Keperawatan Anak*, 5(2), 76–83.